

**ARTIKEL**

**KONTROL SOSIAL KELUARGA DALAM MENCEGAH  
PERILAKU MENYIMPANG  
(STUDI KASUS PADA REMAJA PENYALAGUNA OBAT TERLARANG  
KECAMATAN MADAPANGGA KABUPATEN BIMA)**

*FAMILY SOCIAL CONTROL IN PREVENTIG TEENAGERS DEVIANT BEHAVIORS  
(CASE STUDY ON TEENAGER DRUG USERS IN MADAPANGGA  
SUB-DISTRICT OF BIMA DISTRICT)*

**SAMSUL**



**PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

**2017**



**KONTROL SOSIAL KELUARGA DALAM MENCEGAH  
PERILAKU MENYIMPANG REMAJA  
(STUDI KASUS PADA KECAMATAN MADAPANGGA  
KABUPATEN BIMA)**

**SAMSUL**

Pendidikan Sosiologi Uneversitas Negeri Makassar  
[samsulpps@gmail.com](mailto:samsulpps@gmail.com)

**ABSTRAK**

**SAMSUL.** *Kontrol Sosial Keluarga Dalam Mencegah Perilaku Menyimpang Remaja (Studi Kasus Pada Remaja Pengguna Obat Terlarang Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima)* (Dibimbing oleh H. Syamsu Andi Kamaruddin dan Imam Suyitno)

Perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja dari hari ke hari semakin kompleks, hal ini menimbulkan masalah tersendiri dalam kehidupan sosial masyarakat. Untuk mencegah terjadinya perilaku menyimpang remaja, dibutuhkan peran semua pihak, semua lembaga sosial masyarakat. Sala satunya adalah lembaga keluarga yang dianggap sebagai lembaga pertama bagi remaja dalam menjalani proses sosial dalam masyarakat. Untuk itu tujuan penelitian ini adalah (i) Untuk mengetahui dan memahami tentang bentuk kontrol sosial keluarga dalam mencegah perilaku menyimpang remaja. (ii) Untuk mengetahui dan memahami tentang latarbelakang terjadinya perilaku menyimpang remaja (iii) Untuk mengetahui dan memahami tentang dampak sosiologis pada remaja pengguna obat terlarang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian Studi kasus dengan pendekatan Kualitatif. Dengan lokasi penelitian di Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima. Informan dalam penelitian ini terdiri dari remaja melakukan tindakan menyimpang, orang tua remaja, pihak kepolisian, tokoh agama (guru mengaji). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data atau penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kontrol sosial keluarga dalam mencegah perilakumenyimpang remaja adalah dengan cara memberikan pengarahan kepada remaja agar tidak melakukan penyimpangan, jika nasehat tersebut tidak di turuti oleh remaja orang sesekali memukul remaja, tujuannya untuk memberika efek jerah terhadap remaja. Dalam mencegah perilaku menyimpang remaja orang tua membangun komunikasi dengan pihak masyarakat yaitu guru mengaji remaja.

**Kata Kunci:** Kontrol Sosial Keluargga, Pencegahan, Perilaku Menyimpan Remaja.

## ABSTRACT

**SAMSUL.2017.** Family Social Control In Preventig Teenagers Deviant Behaviors (Case Study On Teenager Drug Users In Madapangga Sub-District Of Bima District) (Supervised by Syamsu Andi Kamaruddin and Imam Suyitno).

The deviant behaviors performed by teenagers become more complex daily. Thus, it coses problem in community social life. In preventing teenagers' deviant behaviors, the role of all parties and social community institutions are needed. One of them is family institution which is considered as the first institution for teenagers in undergoing the social process in community. Therefore, the objectives of the research are to discover and comprehend (i) the forms of family social control in preventing teenagers deviant behaviors, (ii) the background of teenagers deviant behaviors, (iii) the sociological impacts to drug user teenagers.

The research was case Study research with Qualitative approach. The research was conducted in Madapangga Sub-district of Bima District. The informants of the research consisted of teenagers who performed deviant behaviors, the teenagers'parents, police, and religious leaders (teachers of the koran). The data of the research were collected through interview, observation, and documentation technique. The data of the research were analyzed through data reduction, data presentation, and data verification or conclusion drawing.

The results of the research showed that family social control in preventing teenagers deviant behaviors was by giving advice to the students so they did not conduct deviant behaviors. If the advice was not followed by the teenagers, then the teenagers should be beaten to give deterrent effect to the teenagers. In preventing teenagers deviant behaviors, the parents should build communication with the communication with the community, namely the teachers of the Koran.

**Key Woord:** Family social control of devient behavior prevention

## PENDAHULUAN

Era globalisasi yang dari hari ke hari semakin maju dan kompleks telah mempengaruhi gaya hidup individu dan cara pandang individu di dalam memahami konsep pergaulan antar sesama individu. Karena secara alamiah manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa lepas dari orang lain. Interaksi sosial merupakan bentuk dari hubungan antar manusia yang saling membutuhkan. Dalam berinteraksi tersebut tidak jarang timbul masalah, misalnya terjadi beda pendapat, salah paham, berselisih dan kemudian berkelahi, bahkan adu fisik terkadang dianggap sebagai alternatif penyelesaian masalah, padahal kenyataannya justru menambah masalah baru. Tentunya semua orang berharap masalah tersebut dapat diselesaikan dengan baik dan akan kembali pada situasi dan kondisi semula, sehingga akan terwujud suatu keseimbangan sosial (*social equilibrium*). Hal penting yang perlu diperhatikan, bahwa untuk menciptakan keseimbangan sosial tersebut diperlukan upaya-upaya menghilangkan penyimpangan-penyimpangan sosial yang terjadi di masyarakat seperti masalah seksual, kebiasaan minuman keras dan penyalagunaan narkoba dan sejenisnya hal ini biasanya dapat menyebabkan kesulitan orang tua berhubungan dengan putra dan putrinya (Soerjono Soekanto, 2009:54)

Disamping keluarga, lembaga pendidikan (sekolah) juga memiliki peran yang sangat penting dalam mencegah perilaku menyimpang remaja. Secara umum tujuan lembaga pendidikan sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) No 20 Tahun 2003 pasal 3 adalah mengembangkannya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman

dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Namun yang terjadi lembaga pendidikan seperti sekolah tidak punya keberanian dalam menegur atau menghukum siswa ketika mereka melakukan penyimpangan. Hal ini dikarenakan pihak sekolah takut dituntut oleh pihak keluarga. Apalagi pihak sekolah dan guru-guru terikat dengan Hak Asasi Manusia (HAM). Semenjak diberlakukan undang-undang HAM mulai tahun 2012 guru-guru tidak berani menegur siswanya secara langsung. Karena tidak sedikit siswa yang melaporkan gurunya pada pihak kepolisian ketika mereka dipukul atau ditegur oleh gurunya, hal ini dapat pula menjadi salah satu faktor penyebab perilaku menyimpang yang terjadi pada lingkungan remaja.

Hasil penelitian yang dikemukakan oleh Muhammad Saleh melalui Tesis yang berjudul "*Peranan guru BK dalam Mencegah Perilaku Menyimpang*" pada tahun 2016 ditemukan beberapa faktor penyebab perilaku menyimpang siswa salah satunya adalah HAM. Dalam penelitian tersebut diungkapkan bahwa persoalan HAM menjadi persoalan krusial yang menyebabkan terjadinya perilaku menyimpang siswa. Disamping faktor lain seperti pola kepemimpinan kepala sekolah, gaya mengajar guru dan lain-lain ikut mempengaruhi adanya perilaku menyimpang siswa. (Muhammad Saleh, 2016:51)

Berbeda dengan lembaga pendidikan, Pengaruh lingkungan masyarakat sangat mempengaruhi perkembangan kepribadian remaja. Lingkungan pergaulan yang sehat dan nyaman dapat dijadikan tempat ideal untuk membentuk karakter remaja, begitu juga sebaliknya. Hal-hal yang dapat dikembangkan dalam masyarakat sebagai upaya pencegahan perilaku penyimpangan sosial antara lain Mengembangkan kerukunan antarwarga masyarakat. Seperti

rasa kepedulian, gotong royong, membudayakan perilaku disiplin bagi warga masyarakat misalnya Mengembangkan berbagai kegiatan warga yang bersifat positif, seperti pengajian, kegiatan kemanusiaan yang dapat menunjang peningkatan kreatifitas remaja.

Namun ada sebagian masyarakat terutama di Kabupaten Bima lebih khusus di Kecamatan Madapangga, masih jauh dari harapan dalam melaksanakan fungsi dan perannya. Hal ini menyebabkan maraknya perilaku menyimpang dalam hal penyalagunaan obat terlarang seperti tramadol yang dilakukan oleh remaja di Kecamatan madapangga tersebut. Observasi awal yang dilakukan oleh peneliti ditemukan pengakuan dari pihak kepolisian yang membenarkan adanya perilaku menyimpang remaja berupa penggunaan obat terlarang sejenis Tramadol yang telah meracuni tubuh dan pikiran para remaja kecamatan madapangga. Bahkan remaja sendiri tidak membahtah kalau mereka memakai obat terlarang tersebut. Diakui oleh remaja bahwa ketika mereka mengkonsumsi obat tersebut akan menimbulkan rasa tenang dan nyama. Bahkan pasca meminum obat tersebut seolah-olah mereka terbebas dari masalah. Lebih ironis lagi remaja menganggap obat tramadol sebagai obat penguat seksual, padahal obat tersebut hanya diperuntukkan bagi orang yang sakit dengan resep dan petunjuk dokter.

Oleh karena demikian tidak heran kalau media sering memberitakan tentang penyalahgunaan obat terlarang (Tramadol) oleh remaja, baik media lokal maupun nasional. Berikut media Online lokal Kahaba. Net memberitakan bahwa terjadi kekerasan seksual oleh remaja pasca menggunakan Tramadol pada tanggal 29 Agustus 2016 (*Efek Tramadol, Tujuh Remaja ini Terbelit Nafsu Liar* <http://www.bimakini.com/2016/08/efek-miras-dan-tramadol-tujuh-remaja-ini-terbelit-nafsu-liar/>) Diakses pada tanggal 10 Nopember 2016. Disamping itu pelajar di Bima juga ditangkap oleh pihak

kepolisian pada saat menggunakan tramadol. Pihak kepolisian juga sangat menyayangkan kejadian tersebut. (*Dua Oknum Pelajar Dibekuk Saat Pesta Tramadol* <http://www.visioner.co.id/berita-dua-oknum-pelajar-dibekuk-saat-pesta-tramadol-1025.html>) Diakses pada tanggal 12 Nopember 2016. Bahkan dikalangan remaja konsumsi obat terlarang (tramadol) ini tidak dilakukan secara sembunyi lagi, seolah-olah perilaku ini sudah menjadi hal biasa. Tidak saja remaja, bahkan siswa pun selaku generasi mudah yang punya tugas mulia tidak luput dari konsumsi Tramadol. Diungkap di sala satu media online Nusantara bahwa (*20 Siswa SMPN 4 Bolo Diduga Konsumsi Tramadol*) (<https://media.nusantaraneews.wordpress.com/2014/12/01/20-siswa-smpn-4-bolo-diduga-konsumsi-tramadol/>) Diakses pada tanggal 10 Nopember 2016. Bahkan dalam stekmen bapak kapolda NTB bersama pihak pengadilan menegaskan bahaya penyalaguna obat tramadol serta hukuman bagi pengedar dengan ancaman hukuman 15 tahun penjara tidak menyurutkan bagi pengedar dan remaja untuk menjauhi pnyalagunaan obat tersebut dalam sosialisasinya di SMA Negeri 1 madapangga yang termuat dalam berbagai media massa dan media cetak.

Kasus-kasus penyimpangan oleh remaja diatas hanya sebagian kecil saja terjadi. Masih banyak penyimpangan-penyimpangan lain yang belum terungkap secara jelas. Jika hal ini dibiarkan secara terus menerus maka bisa dipastikan remaja tidak lagi memiliki masa depan yang cerah. Harapan apapun yang dititpkan pada remaja akan kandas ditengah jalan. Oleh karena demikian kasus ini menjadi tanggung jawab semua pihak, terutama orang tua (keluarga) yang menjadi dasar terbentuk perilaku dan karakter remaja itu sendiri. Keluraga menjadi wadah utama dan pertama didalam pembentukan kepribadian seorang remaja. Walaupun pada kenyataannya penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan oleh remaja bukan semata-mata menjadi tanggung

jawab keluarga, karena lembaga sosial lain seperti lembaga agama, lembaga hukum (polisi) lembaga adat serta lembaga-lembaga lain dalam masyarakat juga punya peran yang sama, yaitu mengarahkan dan mengontrol tentang perilaku menyimpang remaja.

Namun semua lembaga-lembaga sosial diatas yang paling penting dititik beratkan pada keluarga. Keluarga diyakini mampu mencegah serta mengontrol perilaku menyimpang remaja. Kondisi sosial yang paling dekat dengan remaja mulai lahir sampai dewasa adalah keluarga. Akan tetapi sebagian keluarga yang ada pada wilayah Kecamatan Madapangga sangat kurang memperhatikan keberadaan anaknya, oleh karena mereka disibukan dengan profesi mereka masing masing. Terutama kesibukan di persawahan dan perkebunan, karena sebagian besar keluarga di kacamatan madapangga rata-rata berprofesi sebagai petani. Keadaan ini tentu menimbulkan ketidak maksimalan orang tua dalam melaksanakan perannya atau mengontrol perilaku anaknya. Hal inilah yang memotivasi peneliti mengangkat judul **“Kontrol Sosial Keluarga Dalam Mencegah Perilaku Menyimpang (Studi Kasus Pada Remaja Pengguna Obat Terlarang di Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima)”**

## TINJAUAN PUSTAKA

### 1. Konsep Tentang Kontrol Sosial

#### a. Pengertian Kontrol Sosial

Pengendalian sosial (*sosial control*) merupakan suatu sistem yang mendidik, mengajak bahkan memaksa warga masyarakat untuk berperilaku sesuai dengan nilai dan norma - norma sosial agar kehidupan masyarakat dapat berjalan dengan tertib dan teratur. Berger dalam Kamanto (2004:65) mengartikan pengendalian sosial sebagai cara yang digunakan masyarakat untuk

menertibkan anggota yang membangkang. Sementara, Roucek dalam Bagong (2007:50) mendefenisikan pengendalian sosial tidak hanya pada tindakan terhadap mereka yang membangkang, tetapi proses-proses yang dapat kita klasifikasikan sebagai proses sosialisasi. Berbeda dengan, Veeger dalam Soekanto(2006:38-39) pengendalian sosial adalah titik kelanjutan dari proses sosialisasi dan berhubungan dengan cara dan metode yang digunakan untuk mendorong seseorang agar berperilaku selaras dengan kehendak kelompok atau masyarakat yang jika dijalankan secara efektif, perilaku individu akan konsisten dengan tipe perilaku yang diharapkan.

Proses-proses pengendalian sosial yang dilakukan secara terus - menerus maka secara tidak langsung akan menyebabkan perilaku individu sesuai dengan nilai-nilai dan pola-pola atau aturan-aturan yang telah disepakati secara bersama oleh seluruh lapisan masyarakat tertentu.

#### b. Agen-Agen Kontrol Sosial

##### 1) Lembaga Keluarga

Horton dan Hunt dalam Ritzer dan Goodman (2004 : 276) mendefenisikan bahwa, keluarga merupakan kelompok primer (*primary group*) yang pertama dari seorang anak dan dari situlah pengembangan kepribadian bermula. Ketika anak sudah cukup umur untuk memasuki kelompok primer lain diluar keluarga, pondasi dasar kepribadiannya sudah diarahkan dan terbentuk.

Penjelasan yang kemukakan oleh Yankelovich sebagaimana yang dikutip dalam Dwi dan Bagon (2007:104) menunjukkan bahwa sekalipun terdapat dorongan yang kuat untuk suatu perubahan dikalangan remaja masa kini, namun pada dasarnya mereka dapat menyetujui nilai-nilai dasar orang tua mereka.

##### 2) Lembaga Adat

Adat istiadat merupakan salah satu bentuk pengendalian sosial tertua. Kalau hukum selalu dibentuk dan ditegakkan, maka adat - istiadat merupakan tata cara yang berangsur-angsur muncul tanpa adanya suatu keputusan resmi maupun pola penegakan tertentu. Dalam masyarakat bersahaja terdapat pengendalian yang bersifat mutlak dan adat - istiadat sekaligus bersifat demokratis maupun totaliter.

Hal ini bersifat demokratis oleh karena dibuat oleh kelompok, setiap orang berperan dalam pertumbuhannya, setiap orang mempunyai sikap tertentu terhadapnya, dan hal itu dapat ditafsirkan menurut perkembangan yang terjadi. Adat istiadat juga bersifat totaliter, oleh karena mempengaruhi setiap aspek kehidupan manusia. Sehingga selama adat-istiadat serta merta tetap bertahan maka adat - istiadat itu merupakan ikatan yang paling kuat dalam membentuk suatu tertib sosial (Soekanto, 2006: 112-113). Sejalan dengan Soekanto, Reucek dalam Hanslin (2002:11) mengatakan bahwa, di masyarakat yang statis, adat - istiadat merupakan sarana yang kuat untuk mempengaruhi dan mengendalikan individu yang menyimpang dari nilai-nilai dan norma masyarakat.

### 3) Lembaga Penegak Hukum

Lembaga Penegak Hukum di negara kita adalah pengadilan, kejaksaan, dan kepolisian. Lembaga ini secara formal tugas dan fungsinya diatur dalam undang - undang. Namun, apabila kita cermati tugas dan fungsinya ternyata mempunyai dampak positif sebagai pengendalian sosial/kontrol sosial (Soekanto, 2006:). Dilain pihak, Prodjodikoro dalam Lawrence (Soekanto 2006: 91) merumuskan bahwa, "hukum adalah rangkaian peraturan mengenai tingkah laku orang - orang manusia atau badan-badan, baik badan hukum maupun bukan sebagai anggota masyarakat".

### 4) Lembaga Pendidikan

Lembaga Pendidikan sangat besar andilnya dalam keikutsertaan sebagai lembaga pengendalian sosial, khususnya terhadap peserta didik dan umumnya terhadap semua jajaran dalam pendidikan itu. Jamaris (2012:18) mencatat bahwa kontrol langsung di sekolah bersumber pada kepala sekolah dan guru. Merekalah yang menentukan kelakuan yang bagaimana yang diharapkan dari murid - murid. Bila anak -anak melanggar peraturan, guru - guru dapat menggunakan otoritas untuk menindak murid itu sehingga tidak akan mengulangnya lagi.

### 5) Lembaga Keagamaan

Lembaga Agama merupakan sistem keyakinan dan peraktek keagamaan yang penting dari masyarakat yang telah dilakukan dan dirumuskan serta dianut secara luas dan dipandang sebagai perlu dan benar (Qodir, 2012:34

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan (Sugiyono, 2012).

Adapun dalam penelitian ini sesuai dengan masalah yang dikaji yaitu "Kontrol Sosial Keluarga Dalam Mencegah Perilaku Menyimpang Remaja (Studi Kasus Pada Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima) Dengan memperhatikan tujuan yang ingin dicapai, maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Metode kualitatif digunakan karena peneliti bermaksud memperoleh penjelasan Kontrol Sosial Keluarga Dalam Mencegah Perilaku Menyimpang Remaja (Studi Kasus Pada Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima) yang bertujuan mempelajari secara mendalam mengenai Kontrol Keluarga dalam Mencegah

Perilaku Menyimpang Remaja Studi Kasus Pada Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima.

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kecamatan Madanpangga Kabupaten Bima Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) yang merupakan kota metropolitan. Kota Bima terletak di pesisir timur Pulau Sumbawa dan berbatasan dengan Selat Sumbawa di sebelah barat, Kabupaten Kepulauan Sumbawa di sebelah utara, Kabupaten Dompu di sebelah timur dan Kota Bima.

Adapun penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Bima khususnya di Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima yang difokuskan pada Kontrol Keluarga dalam Mencegah Perilaku Menyimpang Remaja Studi Kasus Pada Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima.

Sasaran penelitian atau yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah para Orang Tua dan Anak Remaja yang ada di Kecamatan madapanga Kabupaten Bimayang pernah terlibat dalam pengguna obat terlarang. Oleh karena itu dalam penelitian ini, peneliti mendapat 13 informan. Karena penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif, maka dalam menentukan informan dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Purposive Sampling merupakan penentuan informan tidak didasarkan atas strata, kedudukan, pedoman, atau wilayah tetapi didasarkan pada adanya tujuan dan pertimbangan tertentu yang tetap berhubungan dengan permasalahan penelitian. (Sugiyono : 2007).

Kriteria informan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* adalah sebagai berikut: orang tua dan anak remaja yang ada di Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima.

Instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri. Maka dimulai dari perencanaan, pengumpulan dan analisis data serta penulisan laporan penelitian ini seluruhnya dilakukan oleh peneliti. Instrumen atau alat yang digunakan untuk pengumpulan data dalam rangka

menggambarkan data yang relevan dengan aspek-aspek yang diteliti adalah meliputi : daftar cek pedoman wawancara, recorder, kamera, dan alat penunjang lainnya.

Metode pengumpulan data merupakan merupakan sesuatu yang sangat penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun metode pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Observasi, Wawancara, Dokumentasi.

Pengumpulan data berawal dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu informan dari hasil pengumpulan data baik wawancara, observasi, serta dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yang merupakan upaya yang berlanjut dan berulang-ulang, data yang diperoleh di lapangan diolah dengan maksud dapat memberikan informasi yang berguna untuk dianalisis. Adapun teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah reduksi data, verifikasi data, dan penarikan kesimpulan.

Untuk memperoleh keabsahan data dari penelitian tentang Kontrol Keluarga dalam Mencegah Perilaku Menyimpang Remaja Studi Kasus Pada Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima adalah dengan triangulasi. *Triangulasi is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of the data sources of multiple data collection procedures* (William Wiersma, 1986). Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi sumber, untuk mengkaji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
2. Triangulasi teknik, untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan cara wawancara,



lalu di cek dengan observasi, dokumentasi, atau kuisioner.

3. Triangulasi waktu, dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dengan menggunakan waktu atau situasi yang berbeda.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Hasil Analisis Data

Pemaparan hasil penelitian diawali dengan mendeskripsikan gambaran umum tentang keadaan sosio-geografis Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima dan dilanjutkan dengan deskripsi fokus penelitian yang terdiri dari kontrol sosial orang tua dalam mencegah perilaku menyimpang remaja, latar belakang terjadinya perilaku menyimpang remaja serta dampak sosiologis remaja pengguna obat terlarang.

#### 1. Gambaran Umum Latar Penelitian

Kabupaten Bima merupakan salah satu Daerah Otonom di Provinsi Nusa Tenggara Barat, terletak diujung Timur pulau Sumbawa bersebelahan dengan kota Bima (pecahan dari kota Bima). Secara geografis Bima berada pada posisi  $117^{\circ}40''$ - $119^{\circ}10''$  Bujur Timur dan  $7^{\circ}30''$  lintang Selatan. Kabupaten Bima berpenduduk sekitar 435.000 jiwa dengan luas wilayah mencapai 4.374,65 km atau 22,5% dari total luas propinsi NTB. Secara administrative Kabupaten Bima terdiri dari 18 Kecamatan dan 168 Desa.

Secara topografi wilayah Kabupaten Bima sebagian besar (70%) merupakan dataran tinggi berstruktur gunung sementara sisanya (30%) adalah dataran. Sekitar 14% dari Propinsi dataran rendah tersebut merupakan area persawahan dan lebih separuh merupakan lahan kering. dari aspek iklim, keadaan curah hujan tahunan rata-rata tercatat 80,77 mm atau 6,1 hari perbulan. Secara administratif batas-batas wilayah kabupaten Bima yaitu:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Laut Flores
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Samudra Indonesia
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Selat Sape
4. Sebelah Barat berbatasan Dengan Kabupaten Dompu

#### a. Letak Geografis

Letak Geografis Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima secara umum, Kecamatan Madapangga masuk dalam pembagian wilayah Kabupaten Bima Provinsi Nusa Tenggara Barat. Kecamatan Madapangga ini terletak di dataran rendah pulau Sumbawa di antara  $109^{\circ}$ - $110^{\circ}$  BT dan  $6^{\circ}$ - $7^{\circ}$  LS. Letak Kecamatan Madapangga berada di sebelah Selatan dari Kota dengan luas wilayah 19738,87 Ha.

#### b. Iklim

Keadaan iklim di Kecamatan Madapangga sama halnya dengan daerah lainnya di Kabupaten Bima di Kabupaten Bima di kenal ada dua musim, musim Kemarau dan musim Hujan. Biasanya musim kemarau mulai pada bulan September sampai November sedangkan musim hujan mulai bulan Desember hingga bulan Agustus. Keadaan seperti itu berganti setiap setenga tahun setelah melewati masa peralihan.

Curah hujan di berbagai Kecamatan Madapangga umumnya tidak merata karena pengaruh oleh keadaan iklim, keadaan geografis, dan perputaran dan pertemuan arus udara. Oleh karena itu jumlah curah hujan merata menurut bulan dan letak suatu wilayah. Curah hujan yang terjadi pada bulan Desember yang mencapai rata-rata 678 mm, sedangkan curah hujan terendah pada bulan Juli sampai November yang biasanya di katakan hamper tidak ada hujan.

#### c. Jumlah Penduduk

Kecamatan Madapangga mempunyai jumlah penduduk 3158 jiwa, dengan asumsi jumlah penduduk laki-laki 14638 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 1672 jiwa.

#### d. Mata Pencaharian

Mata pencaharian merupakan jenis pekerjaan yang dilaksanakan oleh penduduk atau masyarakat. Dengan pekerjaan yang dilaksanakan itu maka akan mendapatkan penghasilan / pendapatan sehingga akan dapat mempertahankan kehidupan. Hal ini di sebabkan penghasilan yang di dapat itu akan dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang beranekaragam.

**Tabel 4.1 Komposisi Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian**

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	PNS	5097
2	Honor Daerah	5857
3	Petani	9855
4	Wiraswasta	3418
5	Jumlah	24227

*Sumber: Data Monografi Kecamatan madapangga tahun 2017*

Dari tabel diatas dapat dijabarkan bahwa terdapat beraneka ragam macam mata pencaharian yang dimiliki oleh penduduk di Kecamatan Madapangga. Sebagian besar penduduk di desa ini berprofesi sebagai petani yaitu sebanyak 9855, honor daerah sebanyak 5857, PNS sebanyak 5097 dan wiraswasta sebanyak 3418 orang. Tetapi kebanyakan dari penduduk yang berprofesi sebagai petani, petani ini ada yang memiliki sawah sendiri dan ada juga tidak memiliki sawah sendiri sehingga biasanya mengarap sawah orang lain.

#### e. Kondisi Sosisl Budaya

Sebagaimana telah dikemukakan oleh para ahli bahwa Kebudayaan terdiri dari Kebudayaan Materil yang dapat dilihat berupa hasil material, dan kebudayaan imateril berupa norma dan ide-ide tentang kehidupan. Perbedaan tempat dan tantangan kehidupan akan melahirkan bentuk-bentuk kebudayaan yang mempunyai ciri khas berbeda. Demikian pula dengan kondisi Geografis dan Lingkungan yang sangat berbeda pada tiap tempat akan melahirkan pula kebudayaan yang berbeda pula.

Kenyataan lain, masyarakat akan selalu dihadapkan pada kondisi pertentangan akibat berbagai proses yang tidak selamanya adil.

Kesenjangan baik sosial, ekonomi maupun politik, membawa masyarakat untuk berhadapan guna melakukan kompromi dengan keadaan itu. Ada yang berabgapan akan terjadi perubahan radikal terhadap kesenjangan yang ada dan mengantikanya dengan nilai baru, ada pula yang melakukan kompromi agar terjadi keseimbangan. Kondisi-kondisi inilah yang akan selalu mewarnai kehidupan bermasyarakat. Kehidupan masyarakat di organisasi atau di atur oleh adat istiadat/aturan mengenai beberapa kesatuan didalam lingkungan dimana ia hidup dan bergaul tiap harinya (Soerjono Soekanto, 200.39). Terdapat berbagai unsure kebudayaan seperti Bahasa, Organisasi sosial dan lain-lain.

#### f. Agama yang dianut

Kehidupan beragama sangat mendominasi dalam suatu masyarakat, karena kehidupan beragama ini bisa dijadikan tolak ukur kerukunan masyarakat setempat. Penduduk Kecamatan Madapangga ini ada yang memeluk agama Islam yaitu 70% dan beragama Kristen yaitu 30%. Kehidupan beragama dalam masyarakat kecamatan ini diwarnai dengan nuansa Islami. biasanya ini terjadi sesuai dengan agama yang dianut orang tua. kebanyakan penduduk di kecamatan ini lebih mementingkan pendidikan agama bagi anak-anaknya. walaupun tidak hampir seluruh memeluk agam Islam tetapi hubungan solidaritasnya tetap baik.

#### g. Sarana transportasi dan komunikasi

Jarak dari kecamatan madapangga ke Kabupaten Bima adalah 20 km. hal ini mengakibatkan penduduk sedikit mengalami kesulitan bila ingin mengakses ke pemerintahan dengan cepat. Namun demikian, jalan-jalan di kecamatan madapangga ini sudah beraspal. Sebagian besar masyarakat memiliki kendaraan pribadi berupa sepeda motor. Dahulu sepeda motor merupakan barang mewah

bagi masyarakat. Seiring perkembangan jaman, sekarang sepeda motor dianggap sebagai barang kebutuhan sehingga setiap orang berusaha memilikinya. Untuk komunikasi, biasanya masyarakat melalui media ataupun perantara karena jaringan telepon sudah masuk ke kecamatan ini, sekarang banyak masyarakat yang telah memiliki telpon genggam (hp) sebagai alat komunikasi masyarakat. Pada awalnya hp ini hanya dimiliki oleh para pengusaha untuk memudahkan usaha. Namun sekarang sudah banyak masyarakat umum yang memilikinya termasuk para petani dan yang lainnya.

#### **h. Komposisi penduduk berdasarkan tingkat pendidikan**

Pendidikan merupakan unsur penting dalam kehidupan seseorang, karena dengan pendidikan ini dapat meningkatkan serajat hidup orang tersebut. Berdasarkan tingkat pendidikan di kecamatan madapngga Kabupaten Bima mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

## **2. Kontrol Sosial Keluarga Dalam Mencegah Perilaku Menyimpang Remaja di Kecamatan Madapngga Kabupaten Bima**

Sesuai dengan masalah yang diteliti tentang kontrol sosial keluarga dalam mencegah perilaku menyimpang remaja di Kecamatan Madapngga Kabupaten Bima maka dapat di lihat bahwa ada tiga hal yang dilakukan oleh orang tua, yaitu sebagai berikut:

- a. Orang tua membimbing dan menasehati remaja agar remaja tidak melakukan penyimpangan
- b. Orang tua memukul remaja (anaknya) dengan tujuan memberikan efek jera bagi remaja yang melakukan penyimpangan
- c. Membangun komunikasi dengan masyarakat lain dalam hal ini guru mengaji remaja serta pihak kepolisian

Pendidikan paling dasar adalah pendidikan dari keluarga, dimana dalam hal ini orang tua memegang peranan yang

sangat penting. Dalam banyak kasus, orang tua justru tidak memiliki banyak waktu untuk anak-anaknya dengan banyak alasan sebagai pembenaran. Mereka cukup tahu bahwa anak bersikap manis di rumah, sehingga mereka memilih untuk tutup mata dan menjadi tidak tahu bagaimana perilaku anak diluar rumah. Orang tua yang sibuk memenuhi kebutuhan secara ekonomi menjadi tidak tahu-menahu (tidak mau tahu) anak mereka kemana, bergaul dengan siapa saja, juga apa saja yang dilakukan.

Menjadi kewajiban bagi orang tua untuk melihat dan mengawasi sikap dan perilaku remaja agar tidak terjerumus ke dalam pergaulan yang membawanya ke dalam kenakalan remaja dan tindakan yang merugikan diri sendiri. Namun demikian hendaknya dilakukan dengan bersahabat dan lemah lembut. Akan tetapi hal tersebut terkadang sulit dilakukan dikarenakan hubungan sang remaja dan orang tua tidak begitu akrab. Ditambah lagi dengan keberadaan remaja yang jarang dirumah. Sehingga orang tua juga sangat susah melihat dan mengetahui apa saja yang dilakukan oleh para remaja. Pengakuan orang tua bernama Pak Hendra saat di wawancara mengatakan bahwa mereka tidak bisa mengontrol dan mengawasi anaknya karena anaknya jarang di rumah. Berikut Kutipan Wawancaranya.

“Saya tetap memperhatikan dan mengawasi anak saya mulai sejak lahir. Tetapi untuk akhir-akhir ini saya bingung untuk menasehati anak saya karena dia sering pulang malam. Bahkan anak saya pulang hingga subuh” (Data diolah dari hasil wawancara tanggal 17 Februari 2017).

Pernyataan informan diatas menunjukkan bahwa kontrol sosial yang dilakukan oleh orang tua terhadap remaja atau anak-anak mereka sangat sulit terjadi. Hal ini diakibatkan kedekatan yang tercipta antara orang tua dan anak sangat jarang. Orang tua tidak bisa membangun komunikasi bersama anggota keluarga untuk mengetahui perkembangan remaja.

Orang tua lebih memprioritaskan kebutuhan ekonomi dari pada memperhatikan perkembangan remaja secara psikologis.

Ketika remaja berada diluar lingkungan keluarga orang tua tidak bisa memperhatikan dan mengontrolnya. Padahal tanggung jawab orang tua dalam mengontrol dan membina remaja bukan pada saat remaja berada dalam lingkungan keluarga (rumah) tetapi juga pada saat remaja berada diluar rumah.

### **3. Latar Belakang Terjadinya Perilaku Menyimpang Remaja di Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima**

Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa anak-anak ke masa dewasa. Pada masa ini, remaja mengalami perkembangan mencapai kematangan fisik, mental, sosial, dan emosional. Pada masa transisi tersebut kemungkinan dapat menimbulkan masa krisis, yang ditandai dengan kecenderungan munculnya perilaku menyimpang. Pada saat remaja berhubungan dengan lingkungannya, remaja banyak dihadapkan pada hal-hal yang penuh resiko dan godaan. Terdapat sebagian remaja yang dapat bertahan dengan lingkungan yang penuh bahaya dan godaan. Walaupun demikian, terdapat remaja yang tidak dapat bertahan dari godaan-godaan tersebut.

Sebagian remaja yang ada di wilayah Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima juga tidak luput dari persoalan penyimpangan, hanya saja hal tersebut jarang diketahui oleh pihak luar karena sifat tersembunyi. Penyimpangannya pun bersifat kelompok, hanya remaja yang ada dalam kelompok tersebut yang mengetahui tentang keadaan mereka, tidak ada orang luar yang dapat mengetahui atas penyimpangan yang mereka lakukan termasuk orang tua mereka sendiri.

Beragama alasan yang dikemukakan oleh para remaja yang terlibat dalam perilaku menyimpang tentang faktor yang melatar belakangi para remaja melakukan tindakan menyimpang. Berdasarkan data

yang dikumpulkan dilokasi penelitian melalui wawancara, dokumentasi dan observasi maka dikemukakan beberapa faktor yang melatar belakangi penyebab perilaku menyimpang remaja di Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima, antara lain:

#### **a) Pengaruh Pergaulan**

Pergaulan memiliki arti yang mencakup luas, dari pergaulan dilingkungan keluarga, dilingkungan sekolah, bahkan hingga dilingkungan masyarakat sekitar. Lingkungan pun mempunyai peran penting untuk membentuk suatu kepribadian seseorang dalam bertingkah laku, dan dalam berpola pikir. Pergaulan itu sendiri terbagi menjadi dua macam, pergaulan yang negatif dan pergaulan yang positif. Pada perkembangan zaman saat ini yang tampak jelas memang pergaulan negatif yang lebih mengarah kepada penyimpangan remaja dalam bertingkah laku didalam kehidupan sosial. Sedangkan pergaulan yang bersifat positif jarang sekali diperlihatkan para remaja didalam kehidupan sosialnya, karena remaja banyak terpengaruh didalam lingkungan khususnya. Dimana para remaja harus bisa memilih dan mengikuti suatu pergaulan yang mana menurutnya adalah suatu yang baik atau positif.

#### **b) Pengaruh Teman Sebaya**

Teman sebaya merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan pada masa-masa remaja. Karena remaja dalam masyarakat moderen seperti sekarang ini menghabiskan sebagian besar waktunya bersama dengan teman sebaya mereka. Pada masa remaja hubungan dengan teman sebaya meningkat secara drastis, dan pada saat yang bersamaan kedekatan hubungan remaja dengan orang tua menurun secara drastis. Peranan teman-teman sebaya terhadap remaja terutama berkaitan dengan sikap, minat, penampilan dan perilaku. Remaja sering sekali menilai bahwa bila dirinya memakai model pakaian yang sama dengan anggota kelompoknya yang populer maka kesempatan baginya untuk diterima oleh teman-teman sebayanya.

Dengan rasa ingin tahu yang besar dan ingin mendapatkan pengakuan dari teman-teman sebaya. Teman sebaya diakui dapat mempengaruhi pertimbangan dan keputusan seorang remaja tentang perilakunya. Persahabatan yang dibentuk oleh remaja dan kelompok teman sebaya juga memiliki aturan yang apabila aturan tersebut tidak dipatuhi oleh sebagian anggota remaja maka remaja tersebut akan dikucilkan dan tidak diterima sebagai anggota kelompok. Maka tidak jarang didalam kelompok tersebut remaja melakukan penyimpangan seperti meminum-minuman keras (Miras), meroko, mengkonsumsi obat terlarang seperti Tramadol, Destro, Pil THD dan lain-lainnya.

**c) Sub Kebudayaan yang Menyimpang**

Perilaku menyimpang terjadi pada remaja yang ada di Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima sebagian diakibatkan oleh sub kebudayaan yang menyimpang terutama pada kelompok-kelompok remaja tertentu. Umumnya perilaku menyimpang yang dilakukan oleh para remaja dipengaruhi oleh keberadaan kelompok-kelompok tertentu yang sebelumnya telah lebih dulu melakukan penyimpangan. Kebiasaan menyimpang yang dilakukan oleh kelompok-kelompok tersebut diikuti dan ditiru oleh sebagian remaja. Lambat laun remaja ikut terlibat dalam penyimpangan yang ada.

**d) Faktor Keluarga (Broken Home)**

Istilah “Broken Home” biasanya digunakan untuk menggambarkan keluarga yang tidak harmonis dan tidak berjalan layaknya keluarga yang rukun dan sejahtera akibat sering terjadi konflik yang menyebabkan pada pertengkaran yang bahkan dapat berujung pada perceraian. Hal ini akan berdampak besar terhadap suasana rumah yang tidak lagi kondusif, orang tua tidak lagi perhatian terhadap anak-anaknya sehingga berdampak pada perkembangan anak khususnya anak remaja. Banyak faktor penyebab terjadinya broken home ini, tidak saja seperti yang disebutkan diatas. Tetapi apapun faktor

penyebab terjadinya, yang pasti dampak dari broken home itu sendiri adalah sang anak, anak tidak mendapatkan perhatian yang cukup dari kedua orang tuanya, tidak tahu apa itu cinta kasih dari seorang ibu dan ayah. Hal ini sudah pasti akan menjadi masalah yang besar dimasa mendatang.

**4. Dampak Sosiologis Pada Remaja Pengguna Obat Terlarang di Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima**

Salah satu persoalan besar yang tengah dihadapi masyarakat saat ini, baik masyarakat desa maupun masyarakat kota adalah seputar maraknya penggunaan obat-obat terlarang yang semakin hari semakin mengkhawatirkan. Sudah banyak remaja dan pemuda yang terjerumus kedalam penyalahgunaan obat terlarang. Telah banyak keluarga yang hancur karenanya dan tidak sedikit pula generasi muda yang kehilangan masa depan karena terperangkap dalam penyalahgunaan obat terlarang. Pelaku penyalahgunaan obat terlarang khususnya yang ada di Kecamatan madapangga Kabupaten Bima lebih banyak menyerang anak-anak dan remaja.

Beragam faktor penyebab remaja sering melakukan penyimpangan sosial berupa penggunaan obat terlarang, antara lain: Adanya pengaruh dari lingkungan sekitar atau teman, berada pada lingkungan yang buruk dan tidak bagus yang didalam lingkungan itu terdapat orang orang pengguna obat terlarang, adanya anggapa bahwa obat terlarang dapat menghilangkan stress dan lain sebagainya. Remaja yang selalu melakukan tindakan menyimpang berupa pengguna obat terlarang sangat sulit untuk meninggalkannya. Dampak penggunaan obat terlarang bagi remaja banyak menimbulkan merusak pada aspek fisik, tetapi tidak tertutup kemungkinan memiliki dampak pada aspek sosial. Berikut akan di paparkan hasil analisis data terkait dampak penggunaan obat terlarang oleh remaja di Kacamatan

Madapangga Kabuapten Bima yang dilihat pada dimensi sosiologis.

## **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Pada bagian ini akan dilakukan pembahasan hasil penelitian secara berurutan berdasarkan data hasil penelitian yang telah di deskripsikan sesuai dengan fokus penelitian yang telah dirumuskan pada BAB I. Adapun pembahasan sebagai berikut:

### **1. Kontrol Sosial Keluarga Dalam Mencegah Perilaku Menyimpang Remaja di Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima**

Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang memberikan fondasi primer bagi perkembangan remaja. Sedangkan lingkungan sekitar dan sekolah ikut memberikan nuansa pada perkembangan remaja. Karena itu baik-buruknya struktur keluarga dan masyarakat sekitar memberikan pengaruh baik atau buruknya pertumbuhan kepribadian remaja.

Keluarga merupakan tempat dimana anak atau remaja pertama kali melakukan interaksi dengan orang lain. Keluarga memiliki pengaruh yang sangat kuat dalam pembentukan watak (perangai) seseorang. Oleh karena itulah keadaan keluarga akan sangat mempengaruhi perilaku remaja yang menjadi anggota keluarga tersebut. Dalam keluarga yang broken home biasanya hubungan antara anggota keluarga menjadi tidak harmonis. Keadaan keluarga tidak bisa memberikan ketentraman dan kebahagiaan pada anggota keluarga. Masing-masing anggota keluarga tidak bisa saling melakukan kendali atas perilakunya. Akibatnya setiap anggota keluarga cenderung berperilaku semaunya, dan mencari kebahagiaan di luar keluarga. Remaja tidak menyadari lagi, apakah perilakunya itu melanggar norma-norma kemasyarakatan atau tidak, yang penting mereka merasa bahagia. Hal inilah yang mendorong terjadinya penyimpangan sosial dari masing-masing anggota keluarga.

Dikutip dalam Bagon dan Dwi (2007) Menurut Feldman dan Elliot (1990), pada saat remaja berhubungan dengan lingkungannya, remaja banyak dihadapkan pada hal-hal yang penuh resiko dan godaan. Hal tersebut lebih banyak terjadi dan lebih kompleks pada remaja dewasa ini daripada sebelumnya. Terdapat sebagian remaja yang dapat bertahan dengan lingkungan yang penuh bahaya dan godaan. Walaupun demikian, terdapat remaja yang tidak dapat bertahan dari godaan-godaan tersebut sehingga mereka putus sekolah, hamil di luar nikah, dan terlibat dalam penggunaan obat-obatan terlarang

Keadaan-keadaan seperti ini sering dianggap oleh masyarakat sebagai perilaku menyimpang (deviant) yang sangat serius. Perilaku menyimpang tersebut diartikan sebagai perilaku yang diterima oleh orang lain sebagai ancaman terhadap harapan orang banyak dan harapan tersebut telah dilegitimasi oleh masyarakat luas. Sebab perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja yang ada di Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima adalah minum-minuman keras dan juga mengkonsumsi obat terlarang. Semua hal diatas terjadi tidak terlepas dari kontrol sosial yang dilakukan oleh keluarga terhadap remaja.

Setiap lembaga sosial yang ada di masyarakat, baik lembaga keluarga, lembaga hukum, lembaga ekonomi dan sebagainya memiliki fungsi tersendiri. Begitu juga hal yang lembaga keluarga. Seperti yang dijelaskan oleh Sunarto Kamanto (2004) bahwa fungsi lembaga keluarga adalah Fungsi ekonomi dimana keluarga merupakan unit ekonomi dasar dalam sebagian besar masyarakat. Para anggota keluarga bekerjasama sebagai tim untuk menghasilkan sesuatu.

a) Fungsi penentuan status melalui keluarga seseorang mewarisi sesuatu rangkaian status seseorang yang disertai menerima beberapa status dalam keluarga, berdasarkan umur,

- jenis kelamin, urutan kelakuan dan sebagainya.
- b) Fungsi afeksi yaitu keluarga merupakan wahana penyaluran kebutuhan dasar manusia yaitu kebutuhan akan kasih sayang atau rasa dicintai.
  - c) Fungsi sosialisasi melalui keluarga anak-anak belajar bersosialisasi didalam alam kedewasaan.
  - d) Fungsi reproduksi yaitu keluarga berfungsi untuk melahirkan generasi penerus.
  - e) Fungsi pengaturan seksual. Dimana keluarga merupakan lembaga pokok yang merupakan wahana bagi masyarakat untuk mengatur dan menorganisasikan keinginan seksualnya.

Fungsi-fungsi diatas harus dilaksanakan oleh keluarga terutama kedua orang tua (ibu dan bapak) sebagai pemimpin dalam institusi keluarga. Makna kontrol sosial keluarga sebenarnya menyangkut maksimalisasi pelaksanaan fungsi-fungsi keluarga oleh kedua orang tua. Pelaksanaan fungsi-fungsi keluarga tersebut akan dilaksanakan secara berkesinambungan sesuai dengan kondisi perkembangan sosio-psikologis remaja.

## **2. Latar Belakang Terjadinya Perilaku Menyimpang Remaja di Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima**

Perilaku remaja yang cenderung bertentangan dengan norma dan nilai sosial dalam studi masalah sosial dapat dikategorikan ke dalam perilaku menyimpang. Dalam perspektif perilaku menyimpang masalah sosial terjadi karena terdapat penyimpangan perilaku dari berbagai aturan-aturan sosial ataupun dari nilai dan norma sosial yang berlaku. Perilaku menyimpang dapat dianggap sebagai sumber masalah karena dapat membahayakan tegaknya sistem sosial. Penggunaan konsep perilaku menyimpang secara tersirat mengandung makna bahwa ada jalur baku yang harus ditempuh.

Perilaku yang tidak melalui jalur tersebut berarti telah menyimpang.

Dalam hasil penelitian tentang kontrol sosial keluarga dalam mencegah perilaku menyimpang remaja di Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima ditemukan beberapa faktor penyebab terjadinya perilaku menyimpang tersebut diantaranya adalah pengaruh pergaulan, pengaruh teman sebaya, sub kebudayaan yang menyimpang, dan faktor keluarga (Broken Home). Faktor-faktor tersebut tersebut terjadi diakibatkan kontrol sosial keluarga sangat lemah. Keluarga yang notabene memiliki tanggung jawab yang besar dalam mendidik remaja agar menjadi individu yang baik tidak mampu terwujud, yang terjadi justru sebaliknya penyimpangan yang dilakukan oleh remaja.

Sebagaimana yang pernah disinggung sebelumnya bahwa didalam keluarga berlangsung fungsi-fungsi tertentu sala satu yang paling berpengaruh dalam menciptakan penyimpangan remaja adalah fungsi pendidikan. Pendidikan dianggap sebagai cara terbaik dalam mencegah penyimpangan remaja. Hal ini tidak saja menjadi pengetahuan umum masyarakat tetapi juga telah diatur secara konstitusional lewat Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) No 20 Tahun 2003. Tujuan pendidikan menurut undang-undang tersebut adalah Pasal 3 menyebutkan, "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab." Mencermati tujuan pendidikan nasional tersebut diatas bahwa hal pertama yang dibentuk dalam pribadi individu adalah karakter serta watak yang

baik. Hal ini erat kaitan dengan tugas dan fungsi.

### **3. Dampak Sosiologis Pada Remaja Pengguna Obat Terlarang di Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima**

Pada perkembangan zaman modernisasi saat ini pergaulan sangat berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian seseorang. Pada saat itu seseorang mulai merubah pola pikir mereka dan mengikuti perkembangan zaman modernisasi pada saat kebudayaan barat mulai tersebar dikalangan remaja. Pada dewasa ini, kebudayaan barat sangat jelas berpengaruh terhadap perkembangan para remaja khususnya terhadap kepribadian remaja itu sendiri. Pergaulan memiliki artian yang mencakup luas, dari pergaulan dilingkungan keluarga, dilingkungan sekolah, bahkan hingga dilingkungan masyarakat sekitar.

Lingkungan pun mempunyai peran penting untuk membentuk suatu kepribadian seseorang dalam bertingkah laku, dan dalam berpola pikir. Pergaulan itu sendiri terbagi menjadi dua macam, pergaulan yang Negatif dan pergaulan yang Positif.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Dari serangkaian permasalahan dan hasil penelitian yang ada, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kontrol sosial orang tua dalam mencegah perilaku menyimpang remaja pada Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima berupa pemberian pemahaman oleh orang tua terhadap remaja yang berperilaku menyimpang. Tetapi terkadang nasehat yang disampaikan tidak dituruti oleh remaja. Langkah lain yang ditempuh oleh orang tua dalam memberikan penyadaran terhadap remaja adalah

dengan cara memukul. Tujuannya agar remaja jera terhadap penyimpangan yang dilakukan. Disamping kontrol sosial yang dilakukan oleh orang tua, orang tua membangun komunikasi dengan pihak lain seperti guru Mengaji dan pihak kepolisian. Sebab penyimpangan yang dilakukan oleh remaja tidak lagi dikategorikan sebagai penyimpangan biasa tetapi sudah berkembang menjadi tindakan-tindakan kriminal. Penyimpangan yang dilakukan oleh remaja berupa minum-minuman keras dan mengkonsumsi obat terlarang dalam bentuk Tramadol dan Pil THD.

2. Perilaku menyimpang remaja pada Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima dilatar belakangi oleh beberapa faktor yaitu Pengaruh Pergaulan, Pengaruh Teman Sebaya, Sub Kebudayaan yang Menyimpang, serta Faktor Keluarga (Broken Home).
3. Dampak Sosiologis Pada Remaja Pengguna Obat Terlarang di Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima antara lain Semangat untuk berpendidikan akan menurun, terciptanya solidaritas semu diantara Remaja sesama pengguna obat terlarang, serta Keterasingan dari kelompok sesama pengguna obat terlarang.

### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka dapat diberikan beberapa saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi orang tua remaja, diharapkan dapat membimbing anaknya secara maksimal ketika berada dalam lingkungan keluarga. Orang tua tidak semata-mata mencari nafkah dan memprioritaskan untuk mencari uang dengan meninggalkan anak-anak sendirian di rumah. Karena keadaan demikian bisa mengakibatkan anak berbuat apa saja sesuai dengan kehendaknya sendiri. Penyimpangan yang dilakukan oleh anak diakibatkan



- oleh kurangnya bimbingan dan kontrol dari keluarga dan orang tua.
2. Bagi masyarakat setempat, diharapkan dapat membangun komunikasi antar sesama warga dalam rangka mencegah terjadinya penyimpangan remaja.
  3. Kepada pihak kepolisian diharapkan dapat mengontrol remaja yang melakukan tindakan-tindakan yang dianggap dapat merusak kehidupan masyarakat luas. Serta memberikan sanksi tegas terhadap remaja maupun masyarakat umum yang melakukan pelanggaran.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2009. *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bungin, Burhan. 2012. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Dwi, Susilo, Rahmad K. 2009. *20 Tokoh Sosiologi Modern; biografi para peletak sosiologi moder*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Emzir. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif (Edisi Kedua)*. PT Gelora Aksara Pratama. Yogyakarta
- James, Henslin M. 2002. *Sosiologi Dengan Pendekatan Membumi*. Jakarta: PT Erlangga
- Jamaris, Martini. 2012. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pendidikan*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Kartono, Kartini. 2013. *Patologi Sosial*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Munandar, Utami. 2006. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta. Rineka Cipta
- Narwoko J, Dwi & Suyanto, Bagon. 2007. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan (Edisi Kedua)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ppsunm. 2012. *Pedoman Penulis Tesis dan Desertasi (Edisi Revisi)*. Badan Penerbit UNM. Makassar
- Qodir, July. 2012. *Sosiologi Agama*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Ritzer, Goerge dan Douglas J. Goodman. 2004. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prenada Media
- . 2012. *Teori Sosiologi Modern. (Edisi Ketujuh)* Jakarta: Prenada Media
- Riyanto, Yatim. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif dan Kuantitatif)*. Surabaya: Unesa Universty Press.
- Soekanto, Soerjono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada/
- Soekanto, Soerjono. 2009. *Sosiologi Keluarga: Tentang Ikhwal Keluarga, Remaja dan Anak*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sunarto, Kamanto. 2004. *Pengantar Sosiologi (Edisi Ketiga)*. Jakarta: Fakultas Ekonomi UI.
- Suparlan, Persudi. 2003. *Manusia Kebudayaan dan Lingkungan*. Tangerang. Simplicity Icon
- Susilo, Rachmad K Dwi. 200. *20 Tokoh Sosiologi Modern*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta

Tangdilintin, Paulus. 2008. Masalah-Masalah Sosial (suatu pendekatan analisis sosiologis). Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, Jakarta.

Wilis, Sofyan S. 2012. Remaja dan Permasalahannya. Bandung: Alfabeta

(<http://www.google.co.id/urlstaff.ugm.ac.UU20-2003Sisdiknas.pdf>)(Online)  
(Diakses tgl 5 November 2015 pukul 08.00 Wita)

<http://www.bimakini.com/2016/08/efek-miras-dan-tramadol-tujuh-remaja-ini-terbelit-nafsu-liar/>).

<http://www.visioner.co.id/berita-dua-oknum-pelajar-dibekuk-saat-pesta-tramadol-1025.html>)